

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik/murid dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah proses untuk mencapai kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani.

Tujuan yang akan dicapai dijelaskan dalam undang Undang-Undang Pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. (Bandung: Citra Umbara, 2010) Hal 6

berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan harmonis antara guru dengan anak didik.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah diharapkan guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan oleh siswa. Kesesuaian antara bahan ajar dan metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, siswa terkadang menjadi ribut, keluar masuk tidak menentu dan lain-lain. Sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan standar ketuntasan atau tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan di sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar secara sistematis. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang di gunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk

² Ibid

memudahkan memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di kelas selama ini masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan metode ceramah, siswa cenderung menunggu, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru di MTsN 1 Kendari, khususnya pada pembelajaran PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode ceramah yang sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya PAI di MTsN 1 Kendari, namun terkadang apabila terus menerus digunakan bisa menyebabkan siswa bosan mengikuti pembelajaran dan kurang bersemangat atau bersungguh-sungguh untuk belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau menurun. Dengan menambah variasi metode dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif. Sedangkan penerapan metode tanya jawab juga sangat diperlukan dalam pembelajaran, apabila secara terus menerus digunakan juga bisa mengakibatkan siswa yang kurang pintar menjadi lebih pasif dan pembelajaran akan lebih didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Dari hasil observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Kendari, nilai PAI siswa kelas VII masih ada beberapa siswa yang belum

mencapai KKM. Siswa masih kurang terampil memecahkan masalah-masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu pada mata pelajaran PAI, sehingga hasil belajar kurang maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM di MTsN 1 Kendari pada mata pelajaran PAI adalah 71.

Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar PAI Siswa kelas VII MTsN 1 Kendari dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran
2. Memberi pertanyaan kepada siswa pada setiap pokok bahasan yang baru dipelajari
3. Memberikan latihan
4. Memberikan pekerjaan rumah (PR) pada akhir jam pelajaran
5. Meminta siswa untuk membeli atau memfotocopy buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *two stay two stray*. Metode *two stay two stray* merupakan metode pembelajaran yang mengkomunikasikan hasil kerja setiap kelompok untuk dipresentasikan atau

berbagi informasi antara kelompok satu dengan kelompok lain agar setiap kelompok memiliki informasi yang lengkap dari materi kelompok lain.³

Dalam pelaksanaan metode *two stay two stray* ini, siswa akan melakukan kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, dan secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pelajaran yang diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII MTsN 1 Kendari”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam belum optimal menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran
2. Guru belum menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

³ Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan* (Semarang: PT. Sindur Press, 2009) Hal 134-135

3. Masih terdapat siswa yang pasif dalam berdiskusi
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar melalui metode *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII MTsN 1 Kendari dapat ditingkatkan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk mengetahui apakah hasil belajar melalui metode *two stay two stray* pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VII MTsN 1 Kendari dapat ditingkatkan”.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik:
 - a. Dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran melalui metode *two stay two stray* pada pembelajaran PAI kelas VII MTsN 1 kendari
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas VII MTsN 1 kendari

2. Bagi Guru:
 - a. Memberi masukan bagi guru mengenai manfaat penerapan pembelajaran aktif *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI
 - b. Mendorong guru melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.
3. Bagi Sekolah:
 - a. Mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode *two stay two stray*
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara umum pada tahap berikutnya.
4. Bagi Peneliti:
 - a. Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pembelajaran melalui metode *two stay two stray*
 - b. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti
 - c. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahaman dan persepsi yang sama terhadap penulisan ini, maka perlu diberi pengertian terhadap kata dan istilah yang bermakna ganda secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Metode Two Stay Two Stray adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang atau 3 orang dalam setiap kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa, 2 orang bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi dari kelompok lain secara terpisah sedangkan 2 anggota lainnya tetap dikelompoknya dan bertugas membagi hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut. Siswa yang mencari informasi kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota lain. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pelajaran yang diharapkan hasil belajar siswa meningkat.
2. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui kemampuan yang diperoleh anak dalam kegiatan proses belajar, di mana interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar pada pelajaran. Jadi hasil belajar adalah hasil dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dengan penerapan metode *two stay two stray*.

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode *two stay two stray* dengan langkah-langkah yang tepat hasil belajar PAI di MTsN 1 Kendari dapat di tingkatkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dekripsi Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan interaksioanal.¹

Hasil belajar yang ditonjolkan oleh siswa adalah hasil usaha dalam proses pembelajaran secara efisien yang didukung oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, dan kemampuan seseorang guru dalam memberikan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Tingkat pembelajaran yang dinilai berhasil, meskipun tidak sepenuhnya yang dilakukan memberikan gambaran kepada

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Cet II, PT Rineka Cipta 2003) Hal 37-38